



Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, *Peer Influence*, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah.

Azli Azumar Nasution^{*1)}, Imsar²⁾, Faisal Umardani Hasibuan³⁾.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³

Email : azliazumarnst@gmail.com¹⁾, imsar@uinsu.ac.id²⁾, faisal.hasibuan@uinsu.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study analyses the influence of spiritual beliefs, peer pressure, and Sharia financial literacy on the investment interest of FEBI UINSU students in the Sharia capital market. Using a quantitative approach with SmartPLS, the results demonstrate that all three variables have a positive and significant impact. Sharia financial literacy emerged as the dominant factor ($t=3.835$; $p=0.000$), followed by religiosity ($t=3.353$; $p=0.001$) and peer influence ($t=3.322$; $p=0.001$). An adjusted R-squared value of 0.634 indicates that these independent variables account for 63.4% of the variation in students' investment interest. This confirms that the synergy between Islamic values, social interaction, and financial understanding is key to their involvement in Sharia investment.

Keywords: *religiosity, peer influence, Sharia financial literacy, investment interest, Sharia capital market.*

ABTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh keyakinan spiritual, tekanan teman sebaya, dan literasi keuangan Syariah terhadap minat investasi mahasiswa FEBI UINSU di pasar modal Syariah. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SmartPLS, hasil studi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Literasi keuangan Syariah menjadi faktor dominan ($t=3,835$; $p=0,000$), disusul oleh religiusitas ($t=3,353$; $p=0,001$) dan pengaruh teman sebaya ($t=3,322$; $p=0,001$). Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,634 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen ini mampu menjelaskan 63,4% variasi minat investasi mahasiswa, yang menegaskan bahwa sinergi antara nilai Islam, interaksi sosial, dan pemahaman finansial menjadi kunci keterlibatan mereka dalam investasi syariah.

Kata Kunci: *Religiusitas, Peer Influence, Literasi Keuangan Syariah, Minat Investasi, Pasar Modal Syariah.*

Pendahuluan

Pasar modal syariah memiliki struktur dan fungsi yang pada dasarnya serupa dengan pasar modal konvensional, namun seluruh mekanisme transaksi di dalamnya harus berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam (syariah) (elysa Wardhani, 2025). Dalam praktiknya, investor dapat menjadikan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai acuan utama dalam menentukan pilihan investasi, khususnya pada instrumen saham syariah. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan berbagai informasi pendukung, seperti kondisi keuangan emiten yang tergabung dalam indeks saham syariah, guna memperoleh keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur (Wiyanti et al., 2025). Ekonomi Islam memandang pasar modal sebagai instrumen strategis untuk mendistribusikan modal masyarakat ke sektor produktif, dengan menitikberatkan pada aspek keberkahan dan kemaslahatan di samping keuntungan finansial (Andrini et al., 2025). Pilihan instrumen dalam pasar modal syariah meliputi saham sebagai representasi kepemilikan dan sukuk sebagai instrumen pengganti obligasi konvensional, baik yang dirilis oleh negara maupun korporasi (Batubara et al., 2025). Dinamika industri ini di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan dalam beberapa tahun terakhir, tercermin dari ekspansi jumlah investor serta variasi produk investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Febriyani & Apriani, 2022).

Gambar 1. Pertumbuhan Investor Syariah (Nasional) 2025



Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Perkembangan investor saham syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan. Menurut Jeffrey Hendrik, Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia, jumlah investor saham syariah per Oktober 2025 mencapai 207,8 ribu, meningkat 142% dibandingkan dengan tahun 2020. Dari total tersebut, sekitar 2,9% berasal dari Sumatra Utara. Hingga September 2025, terdapat 774,6 ribu investor pasar modal di Sumut dengan total aset Rp 9,82 triliun. Mengacu pada statistik dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), komposisi investornya didominasi oleh kelompok generasi muda.

Tabel 1. Data Pembukaan Akun Saham

OPEN ACCOUNT TAHUN 2024	ACCOUNT SUKSES	OPEN ACCOUNT TAHUN 2025	ACCOUNT SUCCESS
APRIL	68	APRIL	29
MEI	21	MEI	406
JUNI	54	JUNI	126
JULI	5	JULI	62
AGUSTUS	54	AGUSTUS	56
SEPTEMBER	21	SEPTEMBER	0
OKTOBER	631	OKTOBER	1
NOVEMBER	4	NOVEMBER	142
DESEMBER	10	DESEMBER	40
TOTAL	872	TOTAL	862

(Sumber: Kspms Golden Uin-SU 2025)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSU berperan dalam meningkatkan literasi serta mendorong partisipasi mahasiswa dalam pasar modal syariah. Hal ini sejalan dengan adanya pembukaan akun saham syariah. Berdasarkan data pembukaan akun saham syariah tahun 2024–2025, KSPMS Golden UINSU menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa menurun dalam pasar modal syariah. Pada tahun 2024 tercatat 872 akun berhasil dibuka, dengan lonjakan terbesar terjadi pada bulan Oktober. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah akun yang berhasil dibuka mencapai 862 akun, dengan banyak akun yang berhasil dibuat terjadi pada bulan Mei dan November.

Penurunan ini mengindikasikan belum optimalnya minat dan keterlibatan mahasiswa dalam investasi pasar modal syariah. Kondisi tersebut mencerminkan masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman mahasiswa, khususnya mahasiswa FEBI UINSU, terhadap pentingnya investasi syariah yang tidak hanya fokus menghasilkan uang, tetapi juga pada pencapaian keberkahan harta sesuai prinsip syariah. Mahasiswa memiliki potensi strategis karena merupakan generasi muda yang dapat mendorong perkembangan pasar modal syariah, berkat akses informasi yang luas, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki perencanaan keuangan jangka panjang.

Namun demikian, tingginya perkembangan industri pasar modal syariah tidak otomatis diikuti oleh tingginya tingkat partisipasi mahasiswa sebagai investor. Terdapat kesenjangan yang nyata antara pemahaman teori ekonomi syariah yang dipelajari mahasiswa FEBI UINSU di kelas dengan implementasinya di pasar modal. Keraguan untuk terlibat langsung dalam aktivitas investasi ini umumnya dipicu oleh kekhawatiran akan risiko, keterbatasan modal, serta ketidakpahaman mengenai mekanisme teknis perdagangan saham yang sesuai dengan prinsip syariah.

Religiusitas merupakan salah satu karakteristik internal yang diyakini dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Ketika mengambil keputusan

keuangan sebagai mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam, prinsip-prinsip agama idealnya menjadi pedoman, termasuk dalam memastikan bahwa instrumen investasi yang dipilih terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Menurut temuan Ananda, (2024) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan minat investasi di kalangan mahasiswa. Dengan kata lain, kedalaman wawasan dan ketaatan pada prinsip Islam menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk memilih produk investasi yang sesuai syariah dibandingkan dengan instrumen konvensional.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSU secara akademik dibekali dengan nilai-nilai Islam dan pemahaman ekonomi syariah. Kondisi ini secara normatif seharusnya mendorong terbentuknya religiusitas yang berorientasi pada praktik muamalah yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa *religiusitas* mahasiswa lebih banyak tercermin dalam aspek ritual, sementara implementasinya dalam keputusan ekonomi, khususnya investasi di pasar modal syariah, belum optimal, sehingga minat investasi mahasiswa masih relatif rendah.

Selain faktor internal, faktor *eksternal* seperti *pengaruh teman sebaya juga berperan krusial dalam* keputusan investasi mahasiswa. Pada era digital, mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya, komunitas investasi, bahkan *influencer* saham. Penelitian Saiang et al., (2022) Membuktikan bahwa informasi dan ajakan dari pihak lain memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial. Dengan demikian, rekomendasi dari lingkungan atau figur yang menjadi panutan dapat menjadi faktor pendorong kuat bagi mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

Meskipun demikian, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat mendorong. Sebagian mahasiswa justru menjadi ragu untuk berinvestasi karena mendapatkan cerita kegagalan, kerugian, atau pandangan negatif dari lingkungan pertemanan. Kesenjangan akses terhadap komunitas atau rekan yang aktif dalam investasi syariah menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini mengakibatkan efektivitas pengaruh teman sebaya (*peer influence*) terhadap minat investasi menjadi tidak merata. Meskipun berada dalam ekosistem akademik yang serupa, pola ketertarikan mahasiswa menunjukkan keberagaman yang signifikan akibat perbedaan kualitas interaksi sosial dalam lingkaran pertemanan mereka.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah literasi keuangan syariah, yang menjadi fondasi dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan yang baik mengenai produk keuangan syariah, manajemen risiko, serta akad-akad syariah dibutuhkan agar mahasiswa tidak sekadar mengikuti tren atau terpengaruh fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*). Temuan (Sabrina et al., 2024) Menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa FEBI UINSU dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan lebih percaya diri dan tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah jika mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan.

Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya aplikatif. Banyak mahasiswa yang memahami konsep dasar investasi syariah, tetapi belum memiliki keterampilan teknis seperti membaca pergerakan saham, menggunakan sistem *online trading* syariah (SOTS), dan mengelola risiko investasi. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri untuk memulai investasi, sehingga tingkat literasi keuangan syariah yang ada belum sepenuhnya mampu mendorong minat investasi secara nyata.

Minat berinvestasi yang baik idealnya lahir dari motivasi yang positif, yaitu dorongan *internal* yang terbentuk karena adanya ketertarikan dan tujuan finansial yang jelas (Diansyah & Hidayati, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat bahwa meskipun variabel *religiusitas*, *peer influence*, dan literasi keuangan syariah telah banyak diteliti, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara simultan, khususnya pada mahasiswa FEBI UINSU, masih terbatas. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana minat mahasiswa FEBI UINSU untuk berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh tingkat religiusitas, *peer pressure*, dan literasi keuangan syariah.

Landasan Teori

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dipergunakan sebagai landasan utama dalam penelitian ini. Teori ini menyebutkan bahwa sikap individu yang akan terjadi berasal dari niat (*intention*) yang terbentuk sebelumnya, sehingga setiap tindakan pada dasarnya mencerminkan intensi untuk berperilaku. Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen 1991 dalam Ro'fati & Rahayuningsih, (2023), menyatakan bahwa perilaku seseorang didahului oleh keinginan yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas daripada muncul secara spontan. Niat dalam berperilaku merupakan hasil integrasi dari tiga faktor: evaluasi personal (sikap), pengaruh lingkungan (*norma subjektif*), dan kepercayaan diri atas kemampuan diri (*kontrol perilaku*). Semakin positif pandangan seseorang dan semakin kuat dukungan sosial serta keyakinan akan kapasitas dirinya, maka semakin besar kemungkinan tindakan tersebut diwujudkan. Teori ini menegaskan bahwa setiap tindakan manusia adalah proses logis yang melibatkan pertimbangan matang antara sisi psikologis pribadi dan realitas sosial di sekelilingnya.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), fenomena minat investasi mahasiswa FEBI UINSU di pasar modal syariah dapat dipahami melalui perbedaan sikap, pengaruh sosial, dan tingkat keyakinan diri mahasiswa. Mahasiswa yang memandang investasi syariah sebagai aktivitas yang halal dan memberikan manfaat jangka panjang cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi, terutama ketika didukung oleh lingkungan pertemanan yang aktif dan memberikan dorongan positif. Selain itu, tingkat literasi keuangan syariah turut menentukan sejauh mana mahasiswa

merasa mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Perbedaan pada ketiga aspek tersebut menyebabkan minat investasi mahasiswa FEBI UINSU masih beragam meskipun berada dalam lingkungan akademik yang sama.

Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian Imsar, Nurhayati, dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa keputusan ekonomi dalam konteks syariah dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor pendukung yang membentuk rasionalitas individu. Meskipun penelitian tersebut berada pada level makroekonomi, kerangka pemikirannya selaras dengan TPB, khususnya pada aspek kontrol perilaku persepsian, yang pada level mikro tercermin dari kemampuan, pengetahuan, dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Hal ini memperkuat relevansi penggunaan TPB dalam menjelaskan keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. (Harahap, et,al).

Social Learning Theory (SLT)

Konsep *Social Learning Theory (SLT)* yang diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dalam Imamah & Rofiq (2026) menjelaskan bahwa perilaku individu dipahami sebagai hasil dari interaksi antara struktur sosial, lingkungan, dan pengalaman belajar yang dialami secara terus-menerus. Bandura menyatakan bahwa perilaku seseorang banyak dibentuk melalui *observational learning*, yaitu proses memperhatikan model, menyimpan informasi, meniru, dan memotivasi tindakan. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut relevan untuk menjelaskan mekanisme *peer influence* terhadap minat investasi mahasiswa. Mahasiswa FEBI UINSU berada dalam lingkungan sosial yang memungkinkan terjadinya pembelajaran *sosial*, di mana mereka mengamati perilaku investasi teman sebaya yang telah lebih dulu terlibat di pasar modal syariah. Proses ini berlangsung melalui tahap atensi, ketika mahasiswa memperhatikan teman yang berhasil berinvestasi saham syariah; retensi, yaitu mengingat informasi dan strategi investasi yang dibagikan; reproduksi, dengan mencoba membuka rekening efek dan melakukan transaksi serupa; serta motivasi, yang muncul karena melihat adanya imbal hasil, baik berupa keuntungan finansial maupun pengakuan sosial, yang diperoleh oleh teman tersebut. Dengan demikian, perilaku investasi mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh faktor individu, tetapi juga oleh proses pembelajaran sosial dalam lingkungan pertemanan (Chandra & Pamungkas, 2022).

Fenomena minat investasi mahasiswa FEBI UINSU di pasar modal syariah membuktikan pengaruh kuat pembelajaran sosial dalam membentuk perilaku investasi, selaras dengan prinsip *Social Learning Theory*. Mahasiswa cenderung tertarik berinvestasi setelah mengamati keberhasilan atau pengalaman positif teman sebaya dalam berinvestasi saham syariah. Pengamatan tersebut mendorong munculnya minat dan keinginan untuk meniru perilaku investasi, sehingga perbedaan intensitas interaksi dan pengaruh teman menyebabkan minat investasi mahasiswa FEBI UINSU masih beragam meskipun berada dalam lingkungan akademik yang sama.

Teori Investasi Syariah

Investasi syariah didefinisikan sebagai aktivitas penempatan modal yang berpijak pada syariat Islam guna pertumbuhan aset yang produktif serta halal (Ryandono 2009 dalam Margasie et al., 2024). Dalam bingkai muamalah, praktik investasi ini harus mengutamakan aspek keadilan dan kesejahteraan publik. Konsekuensinya, setiap transaksi wajib terbebas dari praktik ribawi, spekulasi (gharar), maupun perjudian (maysir). Alih-alih menggunakan sistem bunga, perolehan laba dalam instrumen ini didasarkan pada mekanisme bagi hasil atau apresiasi nilai aset yang sesuai koridor syariah.

Investasi syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga memiliki dimensi etika dan *sosial*, yaitu mendorong perputaran harta pada sektor-sektor produktif yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pandangan ini, harta tidak boleh dibiarkan menganggur, melainkan harus dikelola secara optimal melalui kegiatan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah agar dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga nilai moral dan keadilan *sosial*.

Minat Investasi

Dengan menggabungkan gagasan kontrol perilaku yang dirasakan, yang konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini memperluas *Theory of Reasoned Action* (TRA). (Ro'fati & Rahayuningsih, 2023). Menurut TPB, tiga faktor utama sikap terhadap perilaku, standar subjektif, dan persepsi kendali atas tindakan membentuk niat yang memengaruhi perilaku individu. Akibatnya, orang lebih cenderung bertindak ketika mereka mempunyai niat baik dan berpikir bahwa mereka dapat mengendalikan perilakunya.

Proses mengalokasikan sejumlah uang atau sumber daya lain dengan harapan menghasilkan uang di kemudian hari dikenal sebagai investasi. Secara umum, investasi diartikan sebagai aktivitas penempatan sejumlah kekayaan tertentu pada suatu instrumen atau sektor tertentu dengan harapan dapat memberikan imbal hasil di masa depan (Mingka et al., 2023)

Seseorang yang mempunyai keinginan atau tujuan yang kuat untuk mempelajari dan melakukan kegiatan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan dikatakan mempunyai minat berinvestasi. Perilaku ekonomi (termasuk investasi) pada Generasi Z sangat dipengaruhi oleh interaksi digital dan keterbukaan informasi, yang membentuk preferensi mereka (Imsar, Nurhayati, dan Harahap 2023).

Religiusitas

Religiusitas Islami dapat dipahami sebagai tingkat kesadaran individu terhadap Tuhan yang berlandaskan pada prinsip tauhid, yang kemudian tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam (Fazira et al., 2025). Dalam kerangka konseptual, Glock dan Stark yang dikutip dalam Prasetyo & Raharjo, (2024) Mengemukakan bahwa religiusitas memiliki lima dimensi utama, yaitu dimensi keyakinan (*belief*), praktik peribadatan (*ritual*), penghayatan (*experience*), pengetahuan

agama (*knowledge*), serta pengamalan (*consequence*) yang tercermin dalam perilaku individu.

Dalam perspektif Islam, religiusitas tidak hanya terbatas pada aspek keyakinan, tetapi juga mencakup pengamalan serta komitmen individu dalam menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh. Krauss (2005) mendefinisikan religiusitas Islam sebagai tingkat keimanan kepada Allah SWT yang berlandaskan pada konsep tauhid, yang kemudian diwujudkan melalui sikap yang selaras dengan ajaran Islam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

El-Menouar (2014) kemudian mengadaptasi teori Glock & Stark untuk konteks *religiusitas* Muslim. Ia mengelompokkan *religiusitas* Islam ke dalam lima dimensi, yaitu *Basic religiosity*, *Central religious duties*, *Religious experience*, *Religious knowledge*, dan *Orthopraxis* (Sayyidah et al., 2022).

Dalam Islam, religiusitas bersifat komprehensif (*kaffah*), mencakup dimensi akidah, syariah, dan akhlak. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam aspek ekonomi dan tradisi lokal menunjukkan bahwa *religiusitas* bukan sekadar ritual, melainkan fondasi sistemik dalam pengambilan keputusan ekonomi (Yafiz et al., 2025).

Dasar utama *religiusitas* yang menuntut totalitas dalam berislam (termasuk dalam aspek ekonomi) terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan (*kaffah*), dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini menegaskan bahwa seorang Muslim tidak hanya dituntut taat dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam aktivitas muamalah seperti investasi. Dalam konteks pasar modal, berislam secara *kaffah* dimaknai sebagai komitmen untuk menghindari praktik *ribawi*, spekulatif (*maysir*), dan manipulatif, serta beralih pada sistem investasi yang sesuai dengan prinsip syariah berbasis bagi hasil. Oleh karena itu, *religiusitas* investor Muslim tercermin dalam keyakinan ideologis untuk menghindari riba, konsistensi praktik ibadah yang mendorong kedisiplinan finansial, kemampuan menyaring aktivitas ekonomi yang bertentangan dengan nilai syariah, serta komitmen moral untuk mencari keberkahan (*barakah*) dalam setiap keputusan investasi (Sabrina et al., 2024)

Prinsip ini sejalan dengan indikator *religiusitas* dalam penelitian ini, di mana keyakinan ideologis tercermin dari kesadaran mahasiswa untuk menghindari riba dan memilih instrumen investasi yang halal. Konsistensi praktik ibadah berhubungan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Kemampuan menyaring aktivitas ekonomi yang tidak sesuai syariah berkaitan dengan preferensi mahasiswa terhadap emiten dan produk pasar modal syariah. Sementara itu, minat investasi mahasiswa tidak hanya didasari oleh pengejaran profit semata, melainkan juga berakar pada komitmen moral untuk meraih keberkahan (*barakah*). Motivasi ini memastikan bahwa aktivitas investasi mereka tetap selaras dengan prinsip-prinsip

syariah

Peer Influence

Peer influence atau pengaruh teman sebaya merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan gaya hidup individu. Kelman 1958 dalam Hidayatulloh & Gunawan, (2024) mengemukakan bahwa konformitas terhadap kelompok terjadi melalui tiga mekanisme, yaitu

1. Kepatuhan (*compliance*) ; Kepatuhan muncul ketika seseorang mengikuti norma kelompok meskipun tidak sepenuhnya meyakinkannya.
2. Identifikasi (*identification*); Identifikasi terjadi ketika individu meniru perilaku atau nilai kelompok karena ingin menjadi bagian dari kelompok tersebut.
3. Internalisasi (*internalization*); internalisasi merupakan bentuk pengaruh yang paling mendalam karena individu menerima nilai atau norma kelompok sebagai keyakinannya sendiri.

Pengembangan lebih lanjut dari teori ini dilakukan oleh Cialdini dan Goldstein yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk berkonformitas dapat dipengaruhi oleh tiga kebutuhan utama, yaitu keinginan untuk memperoleh ketepatan informasi (*accuracy*), keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial (*belonging*), serta kebutuhan untuk menjaga citra diri yang positif (*self-image*) (Putri et al., 2025).

Perilaku menabung merupakan manifestasi dari interaksi antara aspek kognitif, sosial, dan psikologis. Pengetahuan keuangan mendorong rasionalitas dalam berfiansial, sementara lingkungan pertemanan memperkuat motivasi untuk menyisihkan dana. Di sisi lain, kontrol diri berperan krusial sebagai filter terhadap dorongan belanja yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan menabung seseorang dipengaruhi secara kolektif oleh kapasitas intelektual, pengaruh lingkungan, dan kematangan pengendalian diri (Chandra & Pamungkas, 2022).

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah serta mengaplikasikan informasi finansial demi pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih efektif (Lubis et al., 2023). Indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan, manajemen keuangan pribadi, pemahaman tentang tabungan dan investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan (Pida & Imsar, 2022). Dalam konteks syariah, literasi keuangan tidak hanya mencakup informasi dan kemampuan, tetapi juga gagasan yang memengaruhi sikap dan tindakan masyarakat saat mengambil keputusan keuangan. menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan syariah adalah kemampuan mengelola uang sesuai prinsip syariah untuk mencapai kekayaan (Nesneri et al., 2023).

Menurut Chen dan Volpe (1998) yang dikutip dalam Cakranegara & Fetesond (2022), kemampuan memahami dan mengelola dana secara efisien untuk mencapai kesejahteraan di masa depan dikenal dengan istilah literasi keuangan. Empat komponen utama literasi keuangan adalah investasi, asuransi, simpan pinjam, dan kesadaran keuangan dasar. Memahami dasar-dasar keuangan pribadi, seperti

pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang bijaksana, terkait dengan memiliki pengetahuan keuangan umum. Tabungan dan pinjaman mencerminkan kemampuan individu dalam menyisihkan pendapatan serta memanfaatkan utang secara bijak. Selanjutnya, asuransi berkaitan dengan pemahaman fungsi dan jenis produk asuransi sebagai perlindungan keuangan, sedangkan investasi berkaitan dengan pengetahuan mengenai jenis investasi, risiko, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh.

Otoritas Jasa Keuangan mengklasifikasikan tingkat literasi finansial individu menjadi empat tahap: dari yang paling kompeten (*well literate*), tahap pemahaman dasar (*sufficient literate*), sangat terbatas (*less literate*), hingga kelompok yang tidak memiliki kemampuan finansial sama sekali (*not literate*) (Nasution et al., 2023)

Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan yang dipadukan dengan edukasi mengenai pasar modal terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat investasi saham syariah (Rifani et al., 2025) Literasi bertindak sebagai reduktor ketidakpastian; semakin paham seseorang, semakin rendah persepsi risiko irasional yang dimilikinya, sehingga minat untuk berinvestasi meningkat.

Urgensi penelitian ini terletak pada adanya kesenjangan antara pengetahuan, nilai, dan perilaku investasi mahasiswa di lingkungan pendidikan ekonomi Islam. Meskipun mahasiswa FEBI memiliki pemahaman tentang keuangan syariah dan nilai religius yang seharusnya mendorong investasi halal, realitas menunjukkan bahwa minat mereka terhadap pasar modal syariah masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya *gap* antara aspek kognitif, religiusitas, dan praktik finansial yang belum terjelaskan secara komprehensif. Di sisi lain, mahasiswa merupakan kelompok strategis dalam pengembangan industri keuangan syariah di masa depan, sehingga rendahnya minat investasi dapat menghambat optimalisasi potensi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara simultan pengaruh religiusitas, *peer influence*, dan literasi keuangan syariah guna menghasilkan pemahaman yang lebih utuh serta memberikan rekomendasi yang relevan dalam meningkatkan partisipasi investasi syariah di kalangan generasi muda.

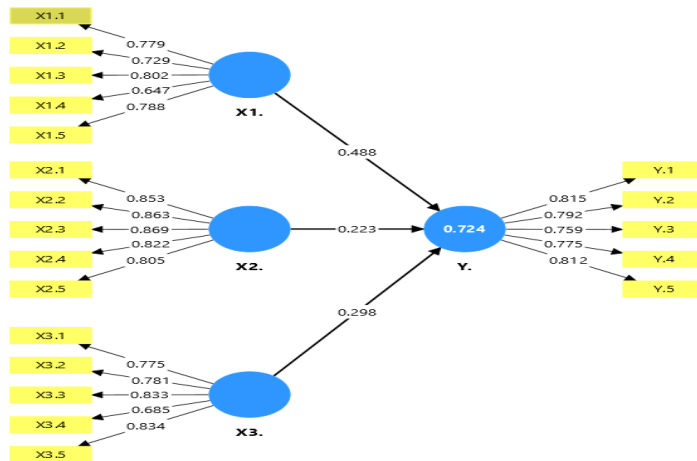
Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif berbasis survei ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat religiusitas, tekanan teman sejawat (*peer influence*), dan pengetahuan keuangan Islam terhadap minat investasi mahasiswa FEBI UINSU di pasar modal syariah. Menggunakan teknik *simple random sampling* dengan perhitungan rumus Slovin Sugiyono, 2011 Okpatrioka, (2023). Ditetapkan sampel sebanyak 100 responden dari total populasi 4.548 mahasiswa. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner mandiri berskala Likert Sugiyono, 2017 dalam (Husen, 2023). Yang disebar via Google Form kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Prosedur evaluasi meliputi pengujian *outer model* untuk validitas dan reliabilitas serta *inner model* untuk pengujian hipotesis dengan teknik *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 melalui dua tahap PLS-Path Modeling: evaluasi *outer model* (validitas dan reliabilitas) serta *inner model* (pengujian hipotesis).

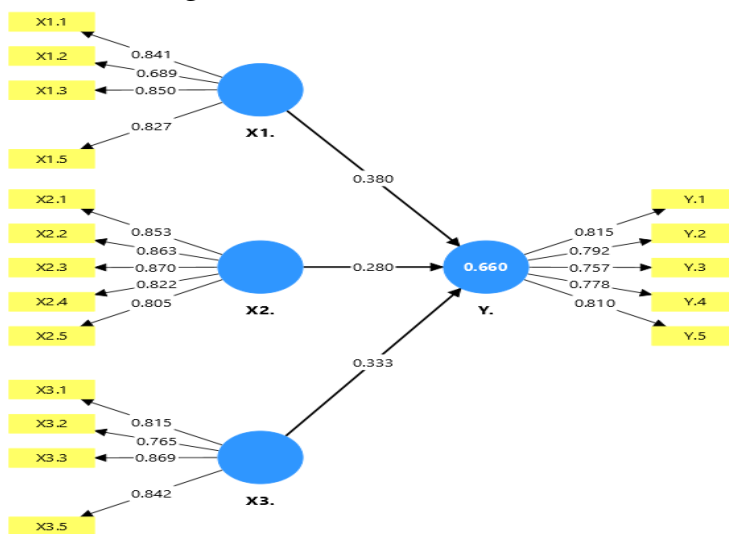
Gambar 1. Diagram *Outer Model*



Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Gambar 1 menunjukkan bahwa dua indikator masih belum sepenuhnya memenuhi syarat validitas konvergen karena nilai *faktor loading-nya* kurang dari 0,70. Indikasinya adalah X1.4 dengan nilai loading 0,647 dan X3.4 dengan nilai loading 0,685, sesuai hasil pengolahan data. Menurut Ghozali, (2008) Indikator dengan nilai faktor pemuatan kurang dari 0,70 dapat dihilangkan, terutama jika hal tersebut meningkatkan keandalan build dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Akibatnya, tanda-tanda yang tidak sesuai dengan persyaratan ini dihapus dari model sebelum diuji ulang.

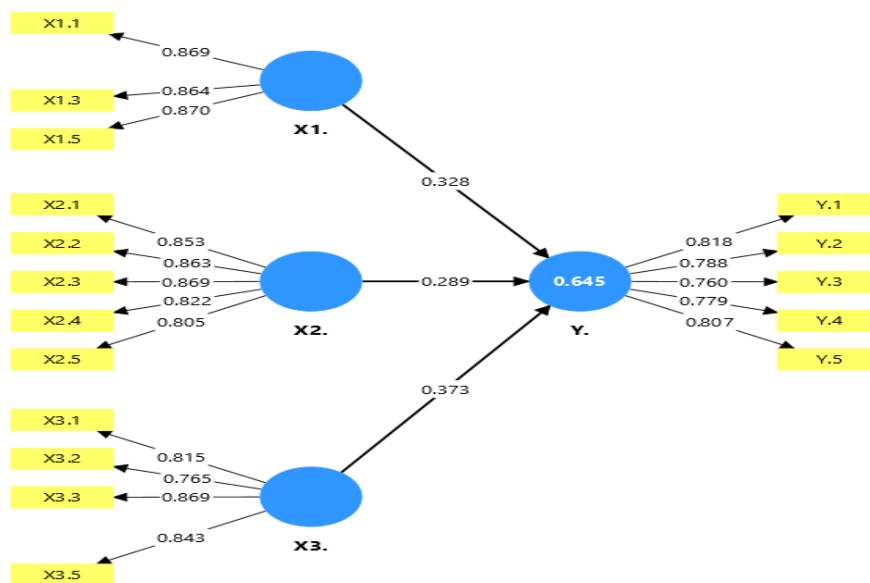
Gambar 2. Diagram *Outer Model* (Setelah Eliminasi 1)



Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Setelah melakukan eliminasi pertama, terdapat satu indikator lagi yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan Gambar 2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator tersebut adalah X1.2 dengan nilai *loading* sebesar 0,689. Oleh karena itu, dilakukan pengujian ulang model dengan mengeliminasi indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut.

Gambar 3. Diagram *Outer Model* (Setelah Eliminasi Kedua)



Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *loading factor* seluruh indikator setelah dilakukan pengujian ulang menunjukkan angka di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai tersebut diperoleh setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator yang tidak memenuhi batas minimum, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Religiusitas (X1)	X1.1	0.869
	X1.3	0.864
	X1.5	0.870
Peer Influence (X2)	X2.1	0.853
	X2.2	0.863
	X2.3	0.869
	X2.4	0.822
	X2.5	0.805

Literasi Keuangan Syariah (X3)	X3.1	0.815
	X3.2	0.765
	X3.3	0.869
	X3.5	0.843
Minat Investasi (Y)	Y.1	0.818
	Y.2	0.788
	Y.3	0.760
	Y.4	0.779
	Y.5	0.807

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Setiap indikator di penelitian ini mempunyai nilai outer loading $\geq 0,70$, sinkron uji validitas konvergen yang memberikan validitasnya berdasarkan akibat pengolahan data. Nilai outer loading variabel Religiusitas (X1) berkisar antara 0,864 sampai 0,870, menunjukkan bahwa metrik ini mampu secara efektif mewakili konsep religiusitas. Sedangkan variabel Peer Influence (X2) mempunyai nilai pemuatan luar antara 0,805 dan 0,869, yang menunjukkan bahwa indikator tadi sangat efektif mewakili pengaruh lingkungan sosial terhadap konstruk yang dievaluasi.

Sedangkan variabel Minat Investasi (Y) mempunyai nilai outside loading antara 0,760 hingga 0,818, namun variabel Literasi Keuangan Syariah (X3) mempunyai nilai outer loading antara 0,765 sampai 0,869. Karena seluruh angka tersebut lebih tinggi dari batas minimum 0,70, maka semuanya sudah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Jadi, contoh pengukuran ini disebut bisa diterima serta layak buat dikaji lebih lanjut sebab setiap indikator mungkin mencerminkan konsep laten.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel (AVE)	<i>Average variance extracted</i>
X1	0.752
X2	0.710
X3	0.679
Y	0.625

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Hasil pengujian AVE menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE $> 0,50$, yaitu *Religiusitas* (0,752), *Peer Influence* (0,710), *Literasi Keuangan Syariah* (0,679), dan *Minat Investasi* (0,625). Skor ini menunjukkan bahwa konstruk laten yang bersangkutan dapat menyumbang lebih dari 50% varians indikator. Hasilnya, model pengukuran dinilai baik dan konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Uji Fornell-Larcker

	X1.	X2.	X3.	Y.
X1.	0.867			
X2.	0.377	0.843		
X3.	0.627	0.422	0.824	
Y.	0.670	0.569	0.700	0.791

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai akar kuadrat korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruksya sendiri daripada terhadap konstruk lain dalam model. Hal ini menandakan bahwa kriteria validitas diskriminan melalui pendekatan Fornell-Larcker telah terpenuhi sepenuhnya. Sebagai langkah konfirmasi lanjutan, analisis *cross-loading* diterapkan untuk memastikan integritas setiap indikator. Hasil perhitungan dari perangkat lunak SmartPLS 4.0 mengenai nilai *cross-loading* tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Nilai Cross Loading

	Religiusitas (X1)	Peer Influence (X2)	Literasi Keuangan Syariah (X3)	Minat Investasi (Y)
X1.1	0,869	0,278	0,611	0,563
X1.3	0,864	0,376	0,505	0,584
X1.5	0,870	0,326	0,519	0,596
X2.1	0,241	0,853	0,393	0,484
X2.2	0,345	0,863	0,303	0,494
X2.3	0,276	0,869	0,310	0,420
X2.4	0,423	0,822	0,435	0,527
X2.5	0,284	0,805	0,322	0,459
X3.1	0,548	0,338	0,815	0,545
X3.2	0,428	0,306	0,765	0,537
X3.3	0,562	0,354	0,869	0,608
X3.5	0,524	0,387	0,843	0,612
Y.1	0,564	0,477	0,595	0,818
Y.2	0,484	0,438	0,564	0,788
Y.3	0,501	0,471	0,520	0,760
Y.4	0,523	0,458	0,563	0,779
Y.5	0,577	0,407	0,522	0,807

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Seluruh indikator pada masing-masing variabel mempunyai nilai *cross-loading* yang paling besar terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk

lainnya, sesuai tabel di atas. Dibandingkan dengan asosiasi terhadap variabel Minat Investasi (Y), indikator pada variabel Religiusitas (X1), Pengaruh Sejawat (X2), dan Literasi Keuangan Syariah (X3) menunjukkan korelasi yang lebih kuat terhadap konstruksya masing-masing. Begitu pula jika dibandingkan dengan konstruksi lainnya, indikator pada variabel Minat Investasi (Y) mempunyai nilai korelasi yang paling tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tahap analisis selanjutnya adalah evaluasi reliabilitas konstruk untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Sebuah konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 (Sihombing & Arsani, 2022). Hasil pemrosesan data menggunakan SmartPLS versi 4.0 terkait parameter reliabilitas tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Nilai *Composite Reability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
<i>Religiusitas (X1)</i>	0.836	0.836	0.901
<i>Peer Influence (X2)</i>	0.898	0.900	0.925
Literasi Keuangan Syariah (X3)	0.841	0.846	0.894
Minat Investasin(Y)	0.850	0.851	0.893

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sebagaimana tertera pada tabel di atas. Instrumen penelitian dinyatakan andal karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari setiap konstruk melampaui ambang batas 0,70. Setelah model pengukuran (*outer model*) terbukti memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural (*inner model*). Pengujian ini dilakukan dengan meninjau nilai *R-Square*, yang merepresentasikan besarnya persentase varians variabel terikat yang dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel-variabel bebas dalam model penelitian.

Tabel 7. Nilai *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Minat Investasi (Y)	0.645	0.634

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, variabel Minat Investasi (Y) mencatatkan nilai *R-Square* sebesar 0,645 dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,634.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi simultan dari variabel Religiusitas (X1), *Peer Influence* (X2), dan Literasi Keuangan Syariah (X3) mampu menjelaskan 63,4% variasi dari minat investasi mahasiswa. Sementara itu, 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diakomodasi dalam model penelitian ini. Nilai R-Square tersebut masuk dalam kategori moderat (0,33–0,67), yang menunjukkan bahwa model struktural memiliki kapasitas eksplanasi yang cukup kuat dan baik.

Selanjutnya, pengujian signifikansi hubungan antar variabel dilakukan melalui uji t-statistik, dengan nilai kritis sebesar 1,96 di taraf signifikansi lima% (two-tailed), sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiarto, 2006)

Tabel 8. Nilai Patch Coefficients (STDEV, P-Value)

	<i>T</i> ($10/STDEV$)	<i>statistics</i> <i>P values</i>
Religiusitas (X1) -> Minat Investasi (Y)	3.353	0.001
Peer Influence (X2) -> Minat Investasi (Y)	3.322	0.001
Literasi Keuangan Syariah (X3) -> Minat Investasi (Y)	3.835	0.000

Sumber: Data Olahan Smart-PLS, 2026

Berdasarkan temuan analisis SmartPLS, penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi (Y) mahasiswa FEBI UINSU di pasar modal syariah dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh religiusitas (X1), peer influence (X2), serta literasi keuangan syariah (X3). Contoh tersebut mampu menyebutkan 63,4% variasi minat investasi mahasiswa, sesuai dengan menggunakan nilai Adjusted R-Square sebanyak 0,634. Faktor lain di luar model, seperti keadaan ekonomi individu, persepsi risiko, kemudahan akses terhadap teknologi, serta faktor psikologis lainnya, menyumbang 36,6% sisanya. Hasil ini menegaskan bahwa minat investasi mahasiswa bukanlah keputusan yang muncul secara spontan, melainkan hasil dari proses psikologis, sosial, dan kognitif yang saling berinteraksi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, dengan nilai t-statistik 3,353 dan p-value 0,001.

Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan masih menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa FEBI UINSU. Investasi tidak lagi dipandang semata sebagai aktivitas mencari keuntungan finansial, tetapi juga sebagai bagian dari praktik muamalah yang harus sesuai dengan prinsip halal dan bebas riba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ananda (2024) yang menyatakan bahwa individu yang menggunakan taraf komitmen religius yang tinggi cenderung memilih instrumen investasi syariah sebab didorong oleh pertimbangan moral dan keyakinan spiritual.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *religiusitas* berkaitan erat dengan komponen *attitude toward behavior*, yaitu bagaimana seseorang menilai suatu perilaku. Mahasiswa yang religius akan memandang investasi syariah sebagai aktivitas yang bernilai ibadah, sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong pengelolaan harta secara produktif dan halal. Dengan demikian, sikap positif terhadap investasi syariah terbentuk bukan hanya karena faktor keuntungan, tetapi juga karena keyakinan bahwa aktivitas tersebut selaras dengan ajaran agama.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *religiusitas* mahasiswa masih cenderung dominan pada aspek ritual (ibadah *mahdhah*), sedangkan penerapan nilai agama dalam aspek ekonomi (*muamalah*) belum sepenuhnya optimal. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki kesadaran bahwa investasi syariah itu halal, belum semuanya menjadikan hal tersebut sebagai prioritas utama dalam keputusan finansial. Hal ini mendukung pandangan Yafiz et al., (2025) bahwa *religiusitas* seharusnya tidak berhenti pada simbol dan keyakinan, tetapi perlu terinternalisasi dalam perilaku ekonomi nyata.

Pengaruh *Peer Influence* terhadap Minat Investasi

Variabel *Peer Influence* juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistik 3,322 dan *p-value* 0,001. Ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda berada dalam fase kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Informasi mengenai investasi sering kali diperoleh bukan dari lembaga resmi, tetapi dari cerita, pengalaman, dan rekomendasi teman sebaya. Hal ini mengonfirmasi temuan Saiang et al., (2022) yang menunjukkan bahwa minat investasi di kalangan generasi muda cenderung meningkat saat mereka mengamati keberhasilan orang-orang di lingkungan terdekatnya dalam meraih keuntungan.

Dalam kerangka *Social Learning Theory* dari Albert Bandura, kondisi ini terjadi melalui proses *observational learning* (*modeling*). Mahasiswa mengamati perilaku teman yang telah lebih dulu berinvestasi, melihat hasil yang diperoleh, kemudian meniru perilaku tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi (ingin menjadi seperti temannya) dan internalisasi (meyakini bahwa investasi adalah hal yang wajar dan bermanfaat).

Pengaruh teman sebaya juga berkaitan dengan komponen *subjective norms* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu tekanan atau dorongan sosial yang dirasakan individu. Jika lingkungan pergaulan memandang investasi sebagai aktivitas positif dan “keren”, maka mahasiswa cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk ikut terlibat.

Namun, pengaruh *peer influence* tidak selalu bersifat positif. Pengalaman negatif teman, seperti kerugian atau penipuan investasi, juga dapat menimbulkan rasa takut dan menurunkan minat. Oleh karena itu, kualitas informasi dalam kelompok pertemanan menjadi faktor penentu apakah pengaruh tersebut mendorong atau justru

menghambat minat investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi

Variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berinvestasi, dengan nilai t-statistik tertinggi sebanyak 3,835 dan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan syariah, produk pasar kapital syariah, dan strategi investasi adalah faktor utama yang merangsang minat berinvestasi.

Mahasiswa dengan tingkat literasi yang baik tak hanya bisa membedakan investasi syariah dan konvensional, tetapi juga tahu manfaat, risiko, serta mekanisme teknis dalam memulai investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sabrina et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi determinan utama dalam pembentukan keputusan investasi mahasiswa.

Menurut sudut pandang *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi kontrol perilaku, yaitu tingkat kepercayaan individu terhadap kapasitasnya untuk melakukan suatu tindakan, berhubungan langsung dengan literasi keuangan syariah. Penguasaan terhadap mekanisme investasi, manajemen risiko, serta kemahiran dalam mengoperasikan platform seperti *System Online Trading Syariah* (SOTS) terbukti mampu meningkatkan efikasi diri dan kontrol personal mahasiswa dalam pengambilan keputusan finansial. Transformasi ini secara efektif mereduksi persepsi risiko serta ketidakpastian, yang pada akhirnya memperkokoh intensi mahasiswa untuk terlibat aktif di pasar modal syariah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rifani et al., (2025), literasi berperan sebagai reduktor ketidakpastian. Semakin tinggi pemahaman seseorang, semakin kecil persepsi risiko yang berlebihan, sehingga niat untuk berinvestasi menjadi lebih kuat. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kemampuan teknis. Beberapa mahasiswa sudah mengetahui konsep investasi syariah, tetapi masih ragu menggunakan aplikasi *trading* syariah secara langsung. Artinya, peningkatan literasi perlu diiringi dengan pelatihan praktik agar benar-benar berdampak pada perilaku investasi nyata.

Secara keseluruhan, Minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah merupakan hasil integrasi antara keyakinan pribadi, pengaruh sosial, dan kapasitas intelektual. Religiusitas memberikan landasan etis yang memastikan investasi tetap berada dalam koridor halal. Pengaruh teman sebaya (*peer influence*) kemudian memperkuat niat tersebut melalui dukungan sosial yang menciptakan standar perilaku positif di lingkungan sekitar. Terakhir, literasi keuangan syariah memberikan rasa kendali dan pemahaman yang mendalam, sehingga mahasiswa tidak hanya berminat secara emosional, tetapi juga memiliki kesiapan secara rasional.

Ketiga variabel ini bersama-sama membentuk *intention* (niat) sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku saling melengkapi dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu

tindakan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji, urutan kekuatan pengaruh variabel terhadap minat investasi mahasiswa FEBI UINSU adalah Literasi Keuangan Syariah sebagai peringkat pertama, diikuti *Religiusitas* pada peringkat kedua, dan *Peer Influence* pada peringkat ketiga. Literasi menjadi yang paling dominan karena memberikan pemahaman, rasa percaya diri, serta kemampuan teknis dalam melakukan investasi, sehingga mahasiswa merasa mampu mengendalikan keputusan investasinya. *Religiusitas* berada di posisi kedua karena membentuk sikap positif dan keyakinan bahwa investasi syariah merupakan aktivitas yang halal dan bernilai ibadah, namun pengaruhnya masih bersifat nilai, belum teknis. Sementara itu, *peer influence* menempati peringkat terakhir karena meskipun lingkungan pertemanan dapat mendorong minat melalui ajakan dan pengaruh sosial, sifatnya lebih situasional dan bergantung pada pengalaman orang lain, sehingga tidak sekuat faktor pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa minat investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara aspek kognitif, nilai, dan sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan adanya hierarki pengaruh, di mana literasi keuangan syariah berperan sebagai faktor utama yang mendorong kemampuan dan kepercayaan diri dalam berinvestasi, religiusitas sebagai penguat nilai yang membentuk sikap positif terhadap investasi syariah, serta *peer influence* sebagai faktor pendukung yang bersifat situasional. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat investasi syariah di kalangan mahasiswa tidak cukup hanya melalui penguatan nilai religius, tetapi harus diiringi dengan penguatan literasi yang aplikatif dan kontekstual, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keyakinan, dan praktik investasi secara nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS, dapat disimpulkan bahwa minat investasi mahasiswa FEBI UINSU di pasar modal syariah dipengaruhi secara signifikan oleh integrasi faktor internal dan eksternal. Temuan empiris menunjukkan bahwa Religiusitas (X1) memberikan dampak positif dan signifikan ($t=3,353$; $p=0,001$), yang menegaskan bahwa ketaatan terhadap prinsip syariah menjadi pendorong mahasiswa dalam memilih instrumen investasi halal. Selain itu, pengaruh teman sebaya (X2) juga berkontribusi secara signifikan ($t=3,322$; $p=0,001$), membuktikan bahwa lingkungan sosial dan proses pembelajaran dari rekan sejawat berperan penting dalam membentuk niat investasi. Di antara seluruh variabel, Literasi Keuangan Syariah (X3) muncul sebagai faktor yang paling dominan ($t=3,835$; $p=0,000$). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman komprehensif mengenai mekanisme pasar modal syariah secara langsung meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial.

Penelitian ini secara bersamaan memiliki daya jelas yang cukup kuat dengan nilai Adjusted R-Square sebanyak 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa 63,4% dari

varians minat investasi bisa dipertanggungjawabkan. oleh variabel Religiusitas, impak teman sebaya, serta Literasi Keuangan Syariah, sedangkan variabel yang tidak tercakup pada model penelitian menyampaikan imbas terhadap sisanya sebesar 36,6%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan minat investasi syariah mahasiswa memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan literasi, nilai religius, serta dukungan lingkungan sosial. Disarankan supaya lembaga pendidikan menyediakan kurikulum yang lebih relevan melalui praktik investasi dan pembentukan komunitas investor muda. Regulator perlu memperluas program literasi keuangan syariah yang berbasis pengalaman serta menasar generasi belia secara lebih efektif. Sementara itu, pelaku industri dibutuhkan untuk menghadirkan produk dan layanan investasi yang simpel diakses serta ramah bagi investor pemula. Dengan demikian, upaya peningkatan minat investasi bukan hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap investasi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behaviour. In *Organisational Behaviour And Human Decision Processes* (Vol. 50).
- Ananda, M. D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Investasi*.
- Andrini, A., Siregar, A. A., Alyanisa, F., Maulana, G. S., Sipahutar, S., & Batubara, M. (2025). Konsep Dasar Dan Landasan Hukum Pasar Modal Syariah Di Indonesia: Tinjauan Regulasi Dan Prinsip Syariah. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 106–119.
- Batubara, S. A. S., Syahriza, R., & Harahap, R. D. (2025). Analisis Tingkat Penggunaan Rekening Bank Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU. *Journal of Economic Research*, 8(2), 992–1006.
- Cakranegara, P. A., & Fetesond, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemampuan Akademis, dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Eqien*, 9(1), 394513.
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852–863.
- Diansyah, V. R., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Persepsi Kemudahan, Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah:(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah di Jawa Timur). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 411–420.
- elysa Wardhani, N. (2025). Legal Certainty in the Resolution of Disputes in the Sharia Capital Market in Indonesia. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 24(1), 3441–3453.

- Fazira, S. M., Imsar, I., & Harahap, M. I. (2025). Pengaruh Religiusitas, Kemudahan, Keamanan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Menggunakan Platform Crowdfunding Melalui Kitabisa. Com. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 637–655.
- Febriyani, A., & Apriani, R. (2022). Analisis Yuridis Investasi Syariah Ditinjau dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/PJOK. 04/2015 Tentang Penerapan Prinsip Syariah Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 515–523.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modelling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, I. (n.d.). *Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Hidayatulloh, A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Sosial dalam Kepemimpinan. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 348–352.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>
- Imamah, M., & Rofiq, M. (2026). Integrasi Modeling Dan Reinforcement Dalam Pembentukan Perilaku Religius Peserta Didik Di Sekolah: Perspektif Teori Pembelajaran Sosial. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 1024–1034.
- Imsar, I., Nurhayati, N., & Harahap, I. (2023). Analysis Of Digital Economic Interactions, Economic Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI), and Investment On Indonesia's GDP Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Lubis, Y. S., Lubis, Z. A., Khoiriah, Z., & Harahap, M. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 1–10.
- Margasie, I., Iskandar, R., & Rasyad, F. H. S. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Syariah Di Kota Padang. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 107–124.
- Mingka, H. A., Lubis, F. A., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Efek Domino Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Sumatera Utara. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 385–392.
- Nasution, S. A., Lasmi, A., Silalahi, P. R., Nasution, A., Ekonomi, F., & Islam, B. (2023). *Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan dalam meningkatkan literasi pasar modal*. 4, 548.
- Nesneri, Y., Novita, U., Kunci, K., Keuangan Syariah, L., Literasi Keuangan Syariah, T., & Riau, M. (2023). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau. *Journal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1), 255–268.

- Okpatrioka. (23 C.E.). Research And Development (R&D) Penelitian. *Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 86.
- Prasetiyo, C. A., & Raharjo, R. P. (2024). Nilai Religiusitas Moral Dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock dan Stark). *BAPALA*, 11(03), 231–242.
- Putri, J., Afrilya, A., Ramba, H., Dari, F., & Suharyo, D. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa BPI. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 10.
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Gaya Hidup Generasi Z terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 5–30. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877>
- Ro'fati, K., & Rahayuningsih, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z. *Journal of Student Research*, 1(2), 138–154.
- Ryandono, M. N. H. (2009). *Bursa Efek & Investasi Syariah*. Serambi.
- Sabrina, Z., Marliyah, M., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2819–2827.
- Saiang, H. V., Regita, T. I., Indahsari, Y., Rahmasari, M. D., Fitriani, E., Ekonomi, F., & Kadiri, U. (2022). Pengaruh influencer saham terhadap minat investasi generasi milenial pada pasar modal. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 5(1), 37–45.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran religiusitas Islam dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103–115.
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022). *Aplikasi STATA untuk Statistisi Pemula (Issue Februari)*.
- Sugiarto, D. S. (2006). *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*.
- Wiyanti, D., Sumiyati, Y., & Hendar, J. (2025). Legal Protection for Sharia Capital Market Investors To Increase Investor Confidence Through The 'Sharia Securities List.' *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah: Universitas Islam Bandung (Unisba)*, 9(1), 13–29.
- Yafiz, M., Tarigan, A. A., Saharuddin, D., & Ismail, I. (2025). Localising Islamic Economy: Integrating Sharia Principles Into The Salingka Nagari Tradition In Minangkabau. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 1643–1668. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.2022>